

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan naturalistik.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.¹

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²

Dengan demikian, penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni

¹ *Ibid.*, hal. 14

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variable. Sebagaimana yang diungkap oleh Lexy J. Moleong deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.³

Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selanjutnya Moh. Nasir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.⁴

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran guru Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Pakel Ngantru Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat

³ *Ibid.*, hal. 6

⁴ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 21

pengumpul data utama.⁵ Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.⁶ Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan anak-anak asuh.

Instrumen utama penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁷

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

⁵ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 91

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

C. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasannya “pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih”.⁸

Peneliti memilih melakukan penelitiannya di sebuah lembaga pendidikan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin yang tepatnya berada di Desa Pakel Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin adalah salah satu dari lembaga formal yang bercirikan Islam yang bernaung dalam Departemen Agama yang secara jelas telah ikut mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Dan di dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits di lembaga tersebut terdapat sesuatu yang ingin penulis teliti, yakni terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dari penelitian ini adalah “subyek darimana data yang diperoleh”.⁹ Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 140

peneliti baik pertanyaan lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan perencanaan di lapangan.¹⁰

Adapun sumber data primer yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wawancara kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadits

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.¹¹ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹² Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data dokumen yang tersedia. Data ini diperoleh dari data- data dokumentasi berupa profil serta dokumen- dokumen yang lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 143

¹¹ S. Nasution, *Metode Research...*, hal. 144

¹² Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 57

Dengan adanya kedua sumber data yang ada tersebut, diharapkan nantinya dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹³ Sedangkan menurut Poerwandari yang dikutip Imam Gunawan berpendapat “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”.¹⁴ Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.¹⁵

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal.115

¹⁴ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 143

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits, data tentang keadaan lingkungan sekolah, data keadaan sarana dan prasarana serta data tentang letak geografis sekolah serta dokumen yang berkaitan dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung". Dengan adanya data yang dihasilkan dari data observasi tersebut, maka peneliti bisa diujikan kevaliditasnya.

2. Metode interview (wawancara)

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross checks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.¹⁶

Dalam kegiatan wawancara ini, berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di

¹⁶ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 253

dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan.¹⁷

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan wawancara adalah peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan wawancara dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Pakel Ngantru Tulungagung. Dengan harapan, peneliti akan mendapatkan informasi tentang peranan guru terutama mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menulis, membaca, dan menghafal pada pembelajaran Qur'an Hadits. Tetapi, pada kegiatan wawancara ini, peneliti juga harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar cek harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu “mencari data atau hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.¹⁸ Menurut Sugiyono Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹

¹⁷ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 165

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

Teknik pemngumpulan data melalui dokumentasi ini digunakan untuk menggali data tentang upaya guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits, faktor pendukung dan penghambat, identitas sekolah, sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin, tentang visi dan misi, motto, tujuan, data sarana dan prasarana, data guru dan siswa serta tentang struktur organisasi sekolah.

Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data merupakan:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun maksud dari diskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing (kesimpulan).²¹ Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Ketika melakukan reduksi data ini peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 337

²² *Ibid.*, hal. 338

pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data display* (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.²³ Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Jadi data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

3. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam

²³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2003), hal. 229

seperangkat data yang lain.²⁴ Oleh sebab itu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada tema peran upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung. Menurut Sugiyono bahwa untuk

²⁴ *Ibid.*, hal. 99

pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu:

Kredibilitas (*credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, keteralihan (*transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan, dependability (*auditability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, konfirmasi (*confirmability*) yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standar *confirmability*.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁶

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dan sebenarnya.

²⁵ *Ibid.*, hal. 367-378

²⁶ *Ibid.*, hal. 369

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara cara dalam teknik adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.²⁷

Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan ini peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan

²⁷ *Ibid.*, hal. 370

tinggi, orang berada, orang pemerintah; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁸

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap pendahuluan atau persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, tahap pelaporan.

1. Tahap pendahuluan atau persiapan

Pada tahap pendahuluan dilakukan peneliti yaitu mulai dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.³⁰

Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang diselidiki.

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.330

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 373

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

Observasi tersebut digunakan peneliti untuk mengenal dan mengetahui segala unsur yang ada dilapangan. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyusun pembuatan proposal dan nantinya akan dilanjutkan dalam pembuatan skripsi. Untuk memperlancar pada waktu pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Selanjutnya setelah administrasi selesai, peneliti memilih informan yang benar-benar bisa dipercaya sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang valid, kemudian dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan penelitian.

Tetapi selain tahapan-tahapan tersebut, yang tidak boleh dilupakan seorang peneliti kualitatif yaitu tentang etika, karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu orang sebagai instrument kunci. Dengan demikian, peneliti harus mempunyai etika baik ketika melakukan penelitian. Apabila tahapan tersebut tercapai dengan baik, maka data yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap pelaksanaan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah di rumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.³¹

³¹ *Ibid.*, hal. 137

Sehingga dalam tahap pelaksanaan ini merupakan esensi penelitian, karena hakekatnya tidak ada penelitian tanpa pengumpulan data yang diperlukan. Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
 - b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
 - c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
 - d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih diloncati.
 - e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.
3. Tahap analisis data
- Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.
4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.